

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perencanaan Karir**

Winkel dalam (Aminnurrohim, Saraswati dan Kurniawan, 2014) menyatakan karir merupakan suatu profesi atau kedudukan yang digeluti dan dipercaya merupakan bagian dari kehidupan, berpengaruh dalam pikiran dan perasaan serta menjadikan gaya hidup penuh warna. Perencanaan karir merupakan proses mendasar dalam mempersiapkan tindakan guna meraih tujuan yang telah dipilih dan direncanakan di masa mendatang (Aminnurrohim,dkk, 2014).

Perencanaan karir seseorang dalam prosesnya akan meninjau kemampuan dan minatnya masing-masing, dengan pertimbangan peluang karir yang ada. Perencanaan karir juga menuntut seseorang menyusun segala tujuan karirnya, dan menetapkan rencana kegiatan pengembangan diri. Kemampuan pengambilan keputusan menjadi sasaran pertama pada proses perencanaan karir yang harus dilewati seseorang (Atmaja, 2014).

Perencanaan karir adalah perilaku secara sengaja, agar sadar akan kelengkapan yang berkaitan dengan karir dan segala rangkaian tahapan panjang yang berkontribusi dalam pemenuhan karir (Nasution, 2019). menyusun strategi yang dimaksud ialah seseorang memanfaatkan kesempatan dan menyatukan kemampuan dirinya seperti keterampilan, kemampuan intelektual, potensi diri, bakat serta minat dan wawasan dalam penentuan rencana meraih tujuan karir (Lissa & Nisa, 2019).

Perencanaan karir kemudian menjadi jalur bagi seseorang dalam

meninjau bakat dan minat dalam diri, mempertimbangkan alternatif yang ada pada peluang karir, menentukan tujuan karirnya dan merencanakan kegiatan yang bersifat pengembangan diri (Darmawansyah, 2012). Pendapat dari Winkel dalam (Rizqi, 2014) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilewati ketika menuju penentuan karir. Perencanaan karir ialah kegiatan yang dilakukan setiap orang agar paham dengan kehidupan kerja kelak dan dapat mengendalikannya dengan baik (Kaswan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah tahapan penentuan langkah-langkah atau rencana untuk karir di masa mendatang, di mana proses perencanaan karir dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk menunjang dalam pemenuhan karir. Pada prosesnya juga seseorang melihat segala kesempatan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

### **1. Aspek-aspek perencanaan karir**

Perencanaan karir dari seseorang dapat dilihat dengan aspek-aspek yang dimiliki sesuai dengan aspek-aspek dari perencanaan karir, berikut ini aspek-aspek dalam perencanaan karir:

a. Menurut Winkel & Hastuti dalam (Masturina, 2018) aspek-aspek yang wajib dipenuhi dalam proses perencanaan karir, yaitu:

#### **1) Wawasan dan pemahaman diri**

Wawasan dan pemahaman mengenai bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, hambatan serta referensi yang dimiliki.

2) Wawasan dan pemahaman dunia kerja

Persyaratan dan situasi yang diperlukan dalam meraih sukses pada suatu pekerjaan, keuntungan/kerugian, kompensasi, kesempatan serta peluang diberbagai macam bidang pekerjaan yang harus diketahui dan dipahami

3) Penalaran yang realistis terhadap hubungan wawasan dan pemahaman diri dengan wawasan dan pemahaman dunia kerja

Membuat suatu penalaran realistis ketika menyusun rencana, memilih bidang pekerjaan dan pendidikan lanjutan dengan memperhatikan serta mempertimbangkan mengenai wawasan juga pemahaman mengenai diri dan dunia kerja..

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir seseorang daapt dilihat dari kemampuan dalam memahami serta seberapa jauh wawasan yang dimiliki mengenai diri dan dunia kerja. Kemampuan tersebut juga didukung dengan kemampuan membuat penalaran yang nyata mengenai gambaran dunia kerja.

b. Menurut Dillard dalam (Widowati, 2016) berikut ada aspek-aspek yang wajib dipenuhi dalam proses perencanaan karir, yaitu:

1) Memperhatikan minat dan bakat

Seseorang dalam merencanakan karirnya harus dapat mengenali minat dan bakat. hal tersebut sebagai kesadaran mengenai kelebihan dan kelemahan pada dirinya sebagai acuan untuk memprediksi keberhasilan yang akan dicapai dalam tujuan karirnya.

2) Memperhatikan nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai pada diri yang perlu diidentifikasi, hal tersebut berkaitan dengan karir tertentu yang akan menjadi pilihannya kelak.

3) Memperhatikan kepribadian

Kesesuaian kepribadian dengan karir yang akan dipilih guna menunjang dalam keberhasilan menjalani karir yang telah dipilih kelak.

4) Kesempatan karir

Seseorang perlu memperhatikan setiap kesempatan karir yang ada dengan mengembangkan kemampuan yang sesuai.

5) Memperhatikan penampilan karir

Konsisten dalam berpenampilan dan harapan untuk karirnya guna mempertahankan pekerjaannya.

6) Memperhatikan gaya hidup

Mengintegrasikan gaya hidup dengan karir tertentu yang telah dipilih guna menunjang dalam keberhasilan perencanaan karir.

Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan karir seseorang dapat dilihat bagaimana kemampuan untuk mengenali bakatnya, menyesuaikan nilai kehidupan dengan pilihan karirnya, menyesuaikan kepribadian dengan pilihan karirnya, cara melihat kesempatan karir, cara dalam berpenampilan dan gaya hidupnya.

- c. Menurut Kaswan dalam (Wicaksono, 2015) berikut ada aspek-aspek yang wajib dipenuhi dalam proses perencanaan karir, yaitu:

1) Penilaian pada diri

Merujuk pada seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi tentang keterampilan, minat, bakat dan jenis kepribadian. Ball dalam (Wicaksono, 2015) juga berpendapat arti dari penilaian diri ialah proses yang wajib dalam mencari tahu mengenai bakat, minat, keterampilan dan kelebihan yang ada pada dirinya.

2) Identifikasi tujuan karir

Merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan. Keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang telah didapat tentang diri dan menentukan tujuan jangka pendek, menengah serta panjang.

3) Perencanaan kegiatan pengembangan

Merupakan sebuah penerapan rencana dan tujuan yang telah dibuat dalam meraih karir. Penerapan dalam hal penentuan sejak awal dan tahap-tahap mencapai tujuan karir, kemudian difokuskan pada proses (1) kesiapan bekerja dan pendidikan, yaitu usaha yang dilakukan seperti mengikuti program-program pelatihan dan pendidikan, (2) mencari dan mengumpulkan pengetahuan mengenai perusahaan, (3) mengembangkan strategi dalam mencari pekerjaan, (4) meningkatkan kualitas *resume* dan *cover letter*, dan (5) mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk proses wawancara kerja. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir seseorang dapat dilihat dari pengetahuannya

akan kemampuan diri dan informasi terkait karir dan dunia kerja, perilaku dan tindakan untuk mencari informasi- informasi terkait dunia kerja, kemampuan dalam menyusun rencana karir, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan diri.

Berdasarkan uraian mengenai beberapa aspek dalam perencanaan karir di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan aspek-aspek perencanaan karir menurut teori dari Kaswan (2014). Aspek-aspeknya sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu mahasiswa dan kondisi mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun perencanaan karir.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir**

Pendapat dari Winkel dan Hastuti (Masturina,2018), faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi:

### **a) Faktor internal**

Berikut merupakan faktor internal yang dapat berpengaruh pada perencanaan karir, yaitu:

#### **1. Minat bakat**

Kemampuan yang dikuasai pada suatu bidang tertentu. Kemampuan yang dikuasai dapat menunjang dalam meraih bermacam-macam bidang dalam dunia kerja dan dapat memasuki tingkat perguruan tinggi di bidang tertentu.

Jika individu yakin pada kemampuan yang telah dikuasai dan menonjol, maka ia akan sangat percaya diri untuk lebih mengaktualisasikan diri. Memiliki kecenderungan yang dapat

menetap terhadap ketertarikan untuk suatu bidang tertentu dan memiliki perasaan senang dalam berbaur disegala kegiatan yang berhubungan dengan bidang tertentu.

## 2. Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari belajar yang telah didapatkan dengan usaha- usaha dan kemampuan dalam proses kegiatan belajar.

## 3. Keyakinan/nilai dalam hidup

Keyakinan-keyakinan yang menjadi target pencapaian, menjadi arahan dalam hidup dan berpengaruh pada gaya hidup. Pada proses menuju nilai kehidupan, harapannya seseorang lebih mengetahui dan memahami diri sendiri secara mendalam. Hal ini juga yang mempengaruhi gaya dalam hidup untuk dikembangkan sekaligus dalam meraih karir impian.

## 4. Keadaan jasmani pada diri

Kondisi fisik dari tubuh seseorang, dimana hal ini juga dapat menjadi salah satu persyaratan pada sebagian pekerjaan yang membutuhkan.

### b) Faktor eksternal

Berikut merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada perencanaan karir, yaitu:

#### 1. Kehidupan masyarakat

Lingkungan luar menjadi salah satu pengaruh dalam banyak hal terutama mengenai pandangan terhadap pekerjaan, macam-

macam jenis pekerjaan, kontribusi gender pada lingkungan masyarakat, dan sesuai atau tidaknya sebuah pekerjaan bagi laki-laki serta perempuan.

## 2. Keadaan ekonomi

Menyakit finansial yang dimiliki oleh individu, hal ini juga berpengaruh karena menjadi salah satu pendukung dalam hal pembiayaan selama proses meraih karir impian.

## 3. Pengaruh dari keluarga, teman dan pendidikan

Keluarga sebagai tempat pertama dalam mempersiapkan diri sebelum terjun ke lingkungan luar dan mendukung kehidupan yang dijalani serta pencapaian karir. Pada masa mengenyam pendidikan, lembaga pendidikan memiliki peran mendidik dan mempersiapkan generasi berkualitas bagi bangsa, kemudian lembaga pendidikan juga berperan dalam persiapan karir. Teman sebaya juga berpengaruh dalam kehidupan sosial, selain itu berpengaruh juga dalam pencapaian karir. Pada sepanjang kehidupan, selain keluarga di rumah pada lingkungan luar bahkan di lingkungan kerja seseorang tentu selalu bertemu dengan orang-orang yang akan menjadi teman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sedang merencanakan karirnya dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar.

## 3. Tujuan perencanaan karir

Berikut tujuan perencanaan karir menurut Simamora dalam



(Komara,2016) yaitu:

- 1) Sadar akan diri dalam melihat segala peluang, hambatan, dan resiko
- 2) Memahami dan menentukan tujuan yang berhubungan dengan rencana karir
- 3) Membuat rencana kerja, kebutuhan akademik dan yang berkaitan dengan pengalaman yang tujuannya untuk mengembangkan diri dalam proses mencapai rencana karir.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tujuan dalam melakukan perencanaan karir adalah menyadari dirinya dalam melihat segala peluang, menentukan hal yang menjadi tujuan karir, membuat rencana kegiatan kerja dan pengembangan diri dalam mencapai tujuan karir.

#### **4. Manfaat perencanaan karir**

Berikut manfaat yang diperoleh dalam merencanakan kari bagi seseorang menurut Dillar (Ozora, Suharti, Sirine, 2016), yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman mengenai diri akan meningkat.
- 2) Menjadi tanggap dalam mengambil keputusan yang efektif.
- 3) Menjadi tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Mendapatkan informasi yang terarah mengenai karir.
- 5) Membantu menumbuhkan keragaman angkatan kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat manfaat merencanakan karir yaitu wawasan mengenai diri meningkat, tanggap mengambil keputusan dan memanfaatkan peluang karir yang sesuai kemampuan, mendapat

informasi yang terarah dan menumbuhkan keragaman angkatan kerja.

## **B. Kerangka Berpikir**

Siswa SMA seharusnya telah menentukan Universitas dan jurusan yang akan dipilih. Seorang siswa SMA yang telah memasuki bangku kuliah dengan berbagai tujuan agar mempermudah ketika mencari pekerjaan, belajar dan menambah wawasan, kemudian merubah status sebagai mahasiswa. Hal tersebut semestinya mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan lebih matang perencanaan karirnya setelah lulus nanti.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai lembaga pendidikan berperan melahirkan lulusan yang berkarakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai islami, dan berperan dalam permasalahan sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan lingkungan (Visi&Misi UMKT, 2017). Lembaga pendidikan menjadi harapan agar dapat menciptakan generasi yang berkompeten, terhindar dari ancaman pengangguran dan mampu merapkan ilmu pada pekerjaan dengan baik.

Pernyataan di atas menjadikan perencanaan karir sangat penting didukung dengan penelitian terdahulu, serta bukti yang didapatkan di lapangan berupa kuisioner dengan 53 responden dan wawancara dengan 3 orang responden. Pentingnya perencanaan karir juga didukung dengan pendapat dari Dillard (Ozora, Suharti, Sirine, 2016) mengenai manfaat dari perencanaan karir, yaitu: (1) meningkatnya wawasan mengenai diri, (2) cermat memilih keputusan yang efektif, (3) cermat menggunakan peluang karir yang sesuai dengan keterampilan, (4) mendapat pengetahuan yang sistematis mengenai karirnya, (5) menunjang dalam menghasilkan angkatan kerja yang

beranekaragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin menggambarkan mengenai perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi serta melihat faktor yang paling dominan, kemudian peneliti gambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

